

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Proses pendidikan merupakan usaha membentuk peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dari lembaga formal atau tidak formal dan agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik sehingga mampu menjadi manusia yang bermutu. Pendidikan dapat menjadi wadah untuk menghilangkan kebodohan dan ketertinggalan masyarakat sehingga diharapkan mampu menyiapkan masa depan yang bisa memecahkan permasalahan. Tujuan dilaksanakan pendidikan yaitu untuk membimbing peserta didik dalam menciptakan generasi bangsa yang sejalan dengan tujuan nasional pendidikan sehingga mampu menjadi warga negara yang baik (Wuryandani dkk., 2016). Oleh karena itu, melalui pendidikan dapat membentuk karakter yang memiliki nilai-nilai moral untuk melangsungkan kehidupan pribadinya.

Proses pembentukan karakter pada peserta didik harus sudah dimulai sejak dini dan dioptimalkan pada usia sekolah dasar. Pada dasarnya, potensi pada masing-masing peserta didik telah dimiliki sejak lahir sehingga perlu adanya bimbingan dan arahan dari lingkungan sekitarnya baik di rumah dan di sekolah. Pembentukan karakter yang dilaksanakan melalui pendidikan karakter di sekolah dasar harus dilakukan secara terus menerus secara berulang dan diterapkan secara langsung oleh guru karena guru mempunyai peran yang besar terhadap penanaman karakter dan menjadi teladan untuk peserta didik (Amran dkk., 2018).

Pendidikan karakter di sekolah memiliki tugas untuk fonasi peserta didik dalam memahami nilai-nilai karakter terpuji sehingga dapat terus menerus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Fokus utama yang dilakukan sekolah dalam menanamkan karakter peserta didik adalah dengan mengimplementasikannya sesuai dengan prinsip norma yang ada di lingkungan sekitarnya seperti keluarga dan masyarakat dalam menjalani kehidupan. Tujuan pembentukan karakter di sekolah adalah agar peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki kepribadian jujur, baik, bertanggungjawab, menghormati, dan menghargai orang lain sehingga peserta didik dapat memiliki norma yang sesuai

Adit Yuliani, 2025

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN MANDIRI DI SEKOLAH DASAR BERBASIS AGAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harapan (Riadi, 2016). Dengan demikian, sekolah memiliki tugas yang sangat krusial dalam menanamkan pendidikan karakter karena menjadi salah satu komponen dalam mengembangkan kepribadian peserta didik yang positif.

Pentingnya penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah agar dapat menguatkan peserta didik dalam mempunyai kepribadian yang bermoral dan terpuji. Menurut Sofiasyari, Atmaja, & Suhandini (2019) penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu berguna untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus membimbing karakter peserta didik, memperbaiki perilaku peserta didik dari yang buruk menjadi baik dengan mengajarkan kepada peserta didik mengenai perbedaan karakter baik dan buruk, membiasakan perilaku teladan peserta didik dengan melalui perlakuan peserta didik terhadap orang lain, dan menumbuhkan potensi karakter baik peserta didik. Adanya penerapan pendidikan karakter dapat menjadi salah satu pembiasaan yang harus ada di masing-masing sekolah guna mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas.

Salah satu nilai karakter yang perlu ada dan dikembangkan di sekolah adalah karakter religius yaitu guna untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik yang sejalan dengan pendidikan Pancasila. Tiang adanya nilai karakter religius adalah untuk menjadi pedoman peserta didik dalam menanamkan moral agar hati nurani peserta didik berjalan sebagai mestinya, misalnya peserta didik sudah menerapkan ajaran agama yang sedang dianutnya dan mampu bersikap toleransi terhadap perbedaan agama. Adanya karakter religius yang diimplementasikan di sekolah berguna agar peserta didik mampu menambah pengetahuan mengenai ajaran agamanya dan mengkaji nilai-nilai karakter religius sehingga menjadi perilaku sehari-hari peserta didik baik di lingkungan rumah dan sekolahnya (Esmael & Nafiah, 2018).

Pentingnya penguatan karakter religius yaitu agar peserta didik dapat memberikan ruang untuk menginterpretasikan maksud dari adanya toleransi dalam kehidupan sehari-hari dan menelaah maksud dari religius dalam agamanya. Salah satu penguatan yang dapat diimplementasikan di sekolah ialah dengan melaksanakan pembiasaan bagi peserta didik yang berkaitan dengan program religius misalnya dengan melaksanakan mengaji bersama dan salat berjemaah

Adit Yuliani, 2025

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN MANDIRI DI SEKOLAH DASAR BERBASIS AGAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga peserta didik memiliki kesempatan dalam menambah wawasan mengenai agamanya. Melalui kegiatan yang berkaitan dengan program religius dapat memperbaiki peserta didik dalam aspek emosi dan sikap afektif peserta didik sehingga dapat memiliki sikap patuh terhadap Tuhan dan menjadi dekat dengan penciptanya agar peserta didik memiliki keseimbangan dalam rohaninya (Suryanti & Widayanti, 2018).

Karakter religius menjadi aspek terpenting dalam menanamkan karakter karena akan berdampak pada kepribadian peserta didik dalam memahami pengetahuan agamanya, membentuk karakter peserta didik, dan mengendalikan sikapnya pada kehidupan sehari-hari. Pentingnya penguatan nilai religius pada peserta didik sekolah dasar yaitu untuk membimbing dan mengarahkan mengenai pembelajaran agama yang sejalan dengan harapan bangsa (Pridayanti dkk., 2022). Nilai religius menjadi poin utama dalam melaksanakan pendidikan di sekolah karena dapat memengaruhi moral atau kepribadian peserta didik. Nilai religius juga menjadi tumpuan dalam tingkah laku pada masing-masing manusia karena menjadi sumber dalam realisasi dari ajaran agama yang dianutnya di kehidupan sehari-hari

Pada saat ini, degradasi moral pada peserta didik sekolah dasar menjadi faktor utama dalam permasalahan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Peserta didik sekolah dasar sangat mudah terbawa arus dan belum bisa memahami resiko dari karakter yang tidak baik dengan mengikuti budaya luar negeri seperti adat istiadat yang berbeda dengan negara lain, cara berpakaian yang tidak sejalan dengan aturan yang ada di masyarakat, dan cara berbicara atau sikap yang tidak santun dengan orang yang lebih tua. Fenomena degradasi moral pada karakter religius peserta didik sekolah dasar yang terjadi di Indonesia adalah peserta didik melawan guru, tidak menghargai orang lain, perundungan, mengakses internet yang tidak pantas untuk usianya, dan rasis terhadap agama maupun etnis orang lain (Didik Kurniawan & Supriyadi, 2022).

Karakter lainnya yang perlu dikembangkan di sekolah adalah nilai mandiri. Nilai karakter mandiri bertujuan agar peserta didik dapat berkembang menjadi lebih baik secara rohani dan batin yaitu dengan tidak mengandalkan orang lain dalam perbuatannya dan mampu bertanggungjawab atas tugas yang telah

Adit Yuliani, 2025

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN MANDIRI DI SEKOLAH DASAR BERBASIS AGAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diembannya. Peserta didik yang memiliki karakter mandiri akan lebih percaya diri terhadap penyampaian pendapatnya, mampu belajar sendiri, mampu menganalisa masalah dengan baik, dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru (Maryono dkk., 2018). Karakter mandiri menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Karakter mandiri merupakan salah satu aspek penting karena berkaitan dengan kepribadian seseorang sehingga harus ditanamkan sejak dini agar menjadi sebuah pembiasaan bagi peserta didik hingga dewasa kelak. Pentingnya karakter mandiri di sekolah dasar dapat melatih sikap peserta didik yang bertanggungjawab dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pengembangan karakter mandiri di sekolah dapat diterapkan melalui pembiasaan yang diterapkan di kelas oleh guru sehingga dapat membantu peserta didik untuk bisa menetapkan keputusannya secara mandiri dengan baik dan memiliki integritas (Kiptiah & Ruchliyadi, 2020).

Permasalahan pada karakter mandiri di sekolah dimulai dari kurangnya peran guru dan lingkungan sekitarnya untuk menerima pemahaman mengenai karakter mandiri. Guru yang tidak peduli terhadap kegiatan peserta didik di kelas akan mengakibatkan peserta didik tidak memiliki karakter mandiri seperti mudahnya peserta didik untuk bersekongkol dalam mengerjakan tugas secara bersama-sama dan memengaruhi sikap peserta didik yang tidak bisa bertanggung jawab atas kewajiban yang telah diarahkan oleh guru. Selain itu, orang tua yang tidak dapat membimbing anaknya ketika di rumah dapat berdampak sangat besar dalam sikap mandiri peserta didik sehingga menyebabkan anak dapat kesulitan untuk mengambil keputusan dan tidak memiliki keterampilan dalam hidup mandiri di rumah seperti memasak dan membersihkan rumah (Kiptiah & Ruchliyadi, 2020).

Selanjutnya terdapat penelitian yang memperoleh bahwa munculnya sikap religius dan mandiri peserta didik dapat dilaksanakan dengan menerapkan pembiasaan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang secara rutin dilaksanakan di sekolah. Pembiasaan dilaksanakan dengan menerapkan pembiasaan harian melalui budaya sekolah yang sudah terprogram dan terencana sehingga dapat menguatkan karakter religius dan mandiri. Dalam evaluasinya, pelaksanaan

Adit Yuliani, 2025

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN MANDIRI DI SEKOLAH DASAR BERBASIS AGAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

program pembiasaan religius dan mandiri masih kurang dalam keberhasilan penanaman nilai karakternya karena guru dan pemangku kepentingan yang ada di lingkungan sekolah belum secara maksimal untuk membantu peserta didik (Z dkk., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktari & Kosasih (2019) meneliti mengenai pendidikan karakter religius dan mandiri yang implementasinya dapat diterapkan di pendidikan tidak formal atau pesantren. Penelitian tersebut memaparkan bahwa dalam lingkungan pesantren nilai yang dominan menonjol adalah karakter religius dan mandiri karena sudah menjadi pembiasaan yang dilaksanakan dari bangun tidur hingga akan tidur. Sedangkan pada sikap mandiri dapat diterapkan dengan mengadakan program kewirausahaan. Namun, dalam pelaksanaannya belum adanya evaluasi terhadap program-program yang disediakan oleh pesantren.

Penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh Mahsun & Nikmah (2023) mengkaji karakter religius dan mandiri yang dapat diwujudkan melalui program pembiasaan dan kegiatan sosial kegiatan sosial yang terdapat di sekolah. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan menerapkan menerapkan kegiatan *spiritual journey* yang bertujuan untuk menghubungkan antara karakter religius dan mandiri. Namun dalam pelaksanaannya, program tersebut masih belum terealisasi secara utuh atau dapat diartikan dengan beberapa peserta didik belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa problematika yang sering terjadi di sekolah dasar adalah pada ranah pendidikan karakter yaitu terdapat nilai religius dan mandiri sehingga memerlukan penanganan yang tepat agar mewujudkan peserta didik yang mempunyai sikap religius dan mandiri yang baik. Apabila perilaku religius dan mandiri tidak bisa dilaksanakan di sekolah akan memengaruhi peserta didik terhadap karakter sehari-hari peserta didik misalnya menyebabkan peserta didik tidak memiliki sikap percaya diri, tidak memiliki interaksi yang baik antar temannya, tidak melaksanakan kerjasama antar kelompok. Sejalan yang dikemukakan oleh Goleman (Khansa dkk., 2020) bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam masyarakat seperti menghindari perbuatan

Adit Yuliani, 2025

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN MANDIRI DI SEKOLAH DASAR BERBASIS AGAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tercela adalah pengelolaan emosi yang baik karena pada dasarnya karakter seseorang sudah bisa dilihat sejak duduk di sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan pada pra-pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Purwakarta merupakan salah satu sekolah yang menerapkan adanya proses pembelajarannya menyetarakan aspek pembelajaran di antaranya adalah aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Penerapan aspek religius dan mandiri peserta didik di sekolah sudah dicantumkan dalam visi dan misi sekolah yang mana di dalamnya tertulis tujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki karakter religius dan mandiri. Kemudian visi sekolah dipaparkan menjadi misi yaitu untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki sikap akhlakul karimah dan mengembangkan sikap mandiri untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga telah menerapkan pembiasaan religius yang baik misalnya seperti mengaji dan membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, serta salat zuhur berjemaah.

Sedangkan pengamatan yang dilakukan di SD Kristen Pasundan Purwakarta adalah salah satu sekolah yang juga menerapkan keseimbangan dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sekolah tersebut masih baru namun sudah memiliki peserta didik yang terbilang banyak dan berhasil dalam membina karakter peserta didik khususnya pada nilai karakter religius. Selain itu, SD Kristen Pasundan Purwakarta juga memiliki visi misi yang berguna untuk membentuk karakter terpuji. Visi sekolah tersebut mengandung makna mengenai perwujudan peserta didik agar memiliki karakter mulia dengan prinsip kristiani dan nilai-nilai Pancasila. Kemudian misi dijabarkan untuk membimbing peserta didik agar memiliki sikap religius, mampu mengembangkan budi pekerti yang sejalan dengan budaya nilai-nilai Jawa Barat, dan melaksanakan *7 poe atikan* yaitu untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kesundaan yang ada di Purwakarta. Sekolah juga telah menerapkan pembiasaan religius sebelum memulai pembelajaran dengan membaca al-kitab secara bersama-sama dan pelaksanaan budaya senyum, sapa, salam, dan sopan santun di depan gerbang sekolah oleh para guru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini akan meneliti mengenai implementasi pendidikan karakter religius dan mandiri peserta didik. Penelitian ini menjelaskan mengenai kegiatan, program strategi pendidikan karakter religius dan mandiri yang diterapkan sekolah baik secara pembiasaan yang dilaksanakan di kelas dengan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dan kebijakan yang terdapat di sekolah, serta dampak dari peserta didik yang diterapkan pendidikan karakter dengan terus menerus di MIN 1 Purwakarta dan SD Kristen Pasundan Purwakarta. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: implementasi pendidikan karakter religius dan mandiri di sekolah dasar berbasis agama.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan penelitiannya adalah: bagaimana implementasi pendidikan karakter religius dan mandiri di sekolah dasar berbasis agama. Berikut ini merupakan pertanyaan penelitian:

- a. Bagaimana kebijakan program MIN 1 Purwakarta dan SD Kristen Pasundan Purwakarta tentang pendidikan karakter religius dan mandiri peserta didik?
- b. Bagaimana implementasi kegiatan program pendidikan karakter religius dan mandiri di MIN 1 Purwakarta dan SD Kristen Pasundan Purwakarta?
- c. Bagaimana peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter religius dan mandiri peserta didik di kelas MIN 1 Purwakarta dan SD Kristen Pasundan Purwakarta?
- d. Bagaimana dampak implementasi pendidikan karakter religius dan mandiri terhadap perilaku peserta didik di MIN 1 Purwakarta dan SD Kristen Pasundan Purwakarta?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius dan mandiri peserta didik untuk mendeskripsikan dan menemukan implementasi yang diterapkan di sekolah, yaitu sebagai berikut:

- A. Menemukan kebijakan program pendidikan karakter religius dan mandiri peserta didik yang ada di MIN 1 Purwakarta dan SD Kristen Pasundan Purwakarta.
- B. Mendeskripsikan implementasi kegiatan program pendidikan karakter religius dan mandiri di MIN 1 Purwakarta dan SD Kristen Pasundan Purwakarta.
- C. Mendeskripsikan peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter religius dan mandiri peserta didik di MIN 1 Purwakarta dan SD Kristen Pasundan Purwakarta.
- D. Menemukan dampak dari implementasi pendidikan karakter religius dan mandiri terhadap perilaku peserta didik di MIN 1 Purwakarta dan SD Kristen Pasundan Purwakarta.

### 1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Pada penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### A. Secara Teoretis

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan karakter khususnya pada nilai karakter religius dan mandiri dalam pembelajaran dan pembiasaan yang diterapkan di sekolah dasar serta dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius dan mandiri.

#### B. Secara Praktis

##### a) Bagi Peserta didik

Dapat memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai karakter religius dan mandiri peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki karakter

yang berbudi pekerti luhur dan mampu membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran baik di lingkungan kelas dan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

b) Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru mengenai pentingnya menanamkan dan mengajarkan nilai karakter religius serta mandiri dalam proses pembelajaran agar peserta didik memiliki kebiasaan yang baik.

c) Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan dan referensi penelitian pada variabel pendidikan karakter khususnya nilai karakter religius dan mandiri peserta didik sehingga dapat memperoleh temuan lainnya dalam pembahasan yang sama namun memiliki perbedaan dalam fokus penelitian.

## 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis adalah pemaparan kerangka penulisan tesis secara garis besar yang mana sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2024. Berikut ini merupakan rangka penulisan tesis.  
BAB I Pendahuluan.

Pada awal BAB I akan mengulas dan memberikan gambaran secara umum terkait dengan latar belakang, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dilaksanakannya penelitian, dan manfaat penelitian. Pada latar belakang akan membahas mengenai munculnya permasalahan dalam penelitian yang akan menjadi acuan dalam penelitian BAB selanjutnya. Kemudian dirumuskan menjadi rumusan masalah dan dituangkan dalam beberapa pertanyaan penelitian. Selanjutnya menuliskan tujuan penelitian yang berguna sebagai jalannya penelitian dan manfaat penelitian atau signifikansi dari penelitian yang akan dilakukan.

### BAB II Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka yaitu terdapat teori yang berguna untuk menjadi dasar penelitian dan akan diuraikan secara rinci serta mencantumkan penelitian yang relevan. Kajian Pustaka juga dapat berfungsi untuk melihat sudut pandang lain yang mendalam mengenai topik penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang relevan

dapat menjelaskan mengenai pemaparan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya atau peneliti lain dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

### BAB III Metode Penelitian

Pemaparan mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan seperti metode dan desain penelitian yang akan digunakan, partisipan, tempat penelitian yang menjadi pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian. Dalam desain penelitian akan dipaparkan mengenai penelitian yang akan digunakan. Kemudian partisipan dan tempat penelitian berisi mengenai subjek peneliti dan memaparkan mengenai lokasi yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

### BAB IV Temuan Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian, data yang diperoleh akan diolah secara kualitatif dan dideskripsikan pada BAB IV dengan cara menyajikan temuan-temuan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dari BAB sebelumnya.

### BAB V Pembahasan

Kemudian hasil temuan penelitian selanjutnya dibahas dengan berbagai kajian teoritis dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan pada tesis ini.

### BAB VI Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada BAB VI menyajikan hasil akumulasi dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu dengan menjelaskan kesimpulan dari tujuan penelitian. Selain itu, pada BAB VI mencantumkan mengenai saran bagi peneliti untuk yang akan datang guna melengkapi dan memperbaiki penelitian yang telah dilaksanakan.